

KONSEP DIPILIH UNTUK DISELAMATKAN MENURUT 2 TESALONIKA 2:13-14

Dian Purmawati Waruwu

Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto

Korespondensi:
dianpurmawati99@gmail.com

Histori:
Diserahkan: 14 Juni 2022 ,
dipublikasikan : 30 Oktober
2023

DOI: 10.51770/jm.v3i2.70

Keywords: keywords : *God,
Man, Sanctification, Faith,
Gospel*

keywords : Allah, Manusia,
Pengudusan, Iman, Injil



Karya ilmiah ini
dipublikasikan di bawah
*Creative Commons Attribution-
NonCommercial-ShareAlike 4.0
International License*

Abstract. *This article was written to explain the concept of being chosen to be saved according to 2 Thessalonians 2:13-14. There are many different understandings of the concept of salvation, which can lead to misunderstandings about being chosen to be saved. Salvation is human liberation from sin that Jesus Christ gave by coming into the world. This salvation God gives to all mankind without exception. Because God from the beginning has chosen humans to be saved. Being chosen means being determined to obtain salvation in Jesus Christ. It is not man who is chosen, but Christ who has been chosen from the beginning as the firstborn to save mankind. The method used is the method of exegesis interpretation which means reading a Bible text from the original language, namely Greek. Then the writer translates and finds the points. Finding useful points for finding the message of God's word and the next stage in this research is finding the spiritual meaning or results of 2 Thessalonians 2:13-14, and also using theories from theological figures who interpret the text itself, books of other interpreters and also opinion of the church fathers. Then after carrying out the exegesis there are several steps carried out by the author, namely: syntactic form, literal translation, syntactic points*

and semantic content. The results of the research are to find three points, namely through sanctification, belief in the truth and the Gospel.

Abstrak. Artikel ini ditulis untuk memaparkan konsep dipilih untuk diselamatkan menurut 2 Tesalonika 2:13-14. Ada banyak pemahaman yang berbeda-beda mengenai konsep keselamatan, yang bisa menyebabkan kesalahpahaman tentang dipilih untuk diselamatkan. Keselamatan adalah pembebasan manusia dari dosa yang diberikan Yesus Kristus dengan datang ke dunia. Keselamatan ini Tuhan berikan kepada seluruh umat manusia tanpa kecuali. Sebab Allah dari mulanya telah memilih manusia untuk diselamatkan. Dipilih berarti ditentukan untuk memperoleh keselamatan di dalam Yesus Kristus. Bukan manusia yang dipilih, tetapi Kristus lah yang telah dipilih dari semula sebagai yang sulung untuk menyelamatkan manusia. Metode yang digunakan adalah metode tafsir eksegesis yang artinya membaca suatu teks Alkitab dari bahasa asli yaitu bahasa Yunani. Kemudian penulis menerjemahkan dan menemukan poin-poin. Menemukan poin berguna untuk menemukan pesan firman Allah dan tahapan selanjutnya dalam penelitian ini adalah menemukan hasil makna rohani atau dari 2 Tesalonika 2:13-14, dan juga menggunakan teori dari tokoh-tokoh teologi penafsir teks itu sendiri, buku-buku penafsir lain dan juga pendapat dari bapa-bapa gereja. Kemudian setelah melakukan eksegesis ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis yaitu: syntactic

form, terjemahan literal, point-point syntactic dan semantic Content. Hasil penelitian adalah menemukan tiga poin yaitu melalui pengudusan, keyakinan pada kebenaran dan Injil.

PENDAHULUAN

Menjadi orang percaya bukanlah kebetulan terjadi, sebab "Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu." (Yohanes 15:16a), dan "Tidak ada seorangpun yang dapat datang kepada-Ku, jikalau ia tidak ditarik oleh Bapa yang mengutus Aku," (Yohanes 6:44). Artinya kita adalah orang-orang pilihan Tuhan yang dipanggil masuk ke dalam kehendak dan rencana-Nya. Sebagai umat yang telah dipilih dan diselamatkan, maka layaklah kita untuk menaikkan ucapan syukur itu kepada Allah. Sebab sebaik apapun perbuatan yang kita lakukan atau sekeras apapun usaha yang kita perbuat, namun jika Allah tidak mau memilih kita, maka semuanya itu akan sia-sia belaka.

Allah sebagai pencipta kita adalah Allah yang absolut. Dia berhak memiliki kehendak apapun dan apapun kehendak-Nya merupakan kebenaran yang tidak dapat diganggu gugat. Terlebih lagi, Dia adalah Allah yang adil dan tidak dapat mentolerir sedikitpun pribadi yang bersalah kepada-Nya. Adam dan Hawa dapat dikatakan "hanya" memakan sebuah buah yang bahkan mungkin tidak sampai habis memakan buah tersebut, namun Allah menghukum bukan hanya mereka berdua, namun seluruh umat manusia yang lahir ke dunia ini. Hal ini mendemonstrasikan Allah kita yang berhak murka karena ketidaktaatan manusia kepada-Nya. Ketika manusia jatuh dalam dosa, Allah tidak memiliki sedikit pun kewajiban untuk

menyelamatkan kita. Namun karena kasih-Nya yang absolut juga kepada manusia ciptaanNya, Dia mengaruniakan Anak-Nya untuk datang ke dunia ini dan mati untuk menyelamatkan mereka yang dipilih-Nya untuk percaya kepada-Nya sebagai Juruselamat.

Salah satu pokok penting dari ajaran orang yaitu mengenai doktrin keselamatan. Doktrin keselamatan ini sangat penting bagi kehidupan orang percaya, tetapi pemahaman tentang doktrin ini tidaklah gampang dan memiliki berbagai interpretasi di dalam pemahaman dan aplikasinya bagi kehidupan orang percaya. Cassian mengatakan bahwa manusia memiliki kehendak bebas sehingga hak itu yang menentukan dirinya diselamatkan (Jonihut Andi Pranata Purba 2021, 2). Jika keselamatan itu ditentukan oleh pilihan manusia, lalu apa artinya Kristus mati dikayu salib untuk menyelamatkan manusia? Ketika seseorang menyatakan pertobatannya, memang terlihat seperti manusia yang mengambil keputusan, akan tetapi pemahaman seperti ini tidak alkitabiah, namun lebih mengarah pada pemahaman universalisme. Penulis tidak setuju dengan pendapat ini.

Keselamatan merupakan anugerah Allah yang diberikan kepada manusia semata-mata karena kasih-Nya. Manusia pada dasarnya adalah orang yang layak untuk dihukum karena dosa tetapi karena anugerah Allah manusia diselamatkan (Syarah Y.I Faot 2021). Keselamatan yang dikerjakan Allah di dalam Yesus merupakan peristiwa yang telah terjadi

sehingga setiap orang yang telah di selamatkan, kehidupan yang dinikmati sekarang adalah kehidupan Kristen dalam Kristus.

Keselamatan adalah inisiatif Allah untuk manusia, dan bukan inisiatif manusia. Manusia tidak dapat menyelamatkan dirinya, tanpa ada tindakan penyelamatan dari Tuhan.(Sutriatmo 2022) Manusia yang sudah jatuh dalam dosa, telah kehilangan kemuliaan Allah. Dengan hal itu Allah mengutus Anak-Nya yang Tunggal untuk datang ke dunia dengan tujuan menyelamatkan manusia dari dosa. Kedatangan Kristus ke dunia ini membawa kabar sukacita bagi umat manusia untuk hidup dalam kebenaran atau memperoleh kehidupan yang baru. Memperoleh kehidupan yang baru hanya di dalam Yesus Kristus yang telah menyelamatkan manusia dari dosa. Jadi, Allah memilih Kristus untuk menyelamatkan manusia dari dosa sebab hanya Kristus yang dapat memberikan keselamatan kepada manusia berdosa.

Menurut penulis manusia tidak memiliki andil dalam keselamatan, karena Allah dari mulanya telah memilih untuk menyelamatkan manusia dan pemilihan itu ada di dalam Kristus. Bukan manusia yang dipilih tetapi Kristus yang dipilih dari semula untuk keselamatan manusia. Pemilihan ini Allah memilih Anak-Nya yang Tunggal untuk memberikan keselamatan kepada orang manusia berdosa sehingga manusia memperoleh keselamatan yang berasal dari Allah.

Fakta ini saja seharusnya membuat orang percaya sadar betul bahwa hidup orang percaya yang sudah diselamatkan memiliki tujuan yang pasti. Alhasil orang percaya harus bergerak menuju tujuan yang Tuhan tetapkan bagi kita, yaitu memuliakan diri-Nya. Jika masih ada diantara orang percaya yang bertanya mengapa? Jawabannya adalah sesederhana bahwa Dia yang absolut sudah memilih untuk mengasihi umat-Nya yang telah berdosa kepada-Nya. Oleh sebab itu, melalui artikel ini penulis akan memaparkan tentang konsep dipilih untuk diselamatkan khususnya menurut 2 Tesalonika 2:13-14.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode tafsir eksegesis yang artinya membaca suatu teks Alkitab dari bahasa asli yaitu Bahasa Yunani ("BibleWorks 10," n.d.). Kemudian penulis menerjemahkan dan menemukan poin-poin. Menemukan poin berguna untuk menemukan pesan firman Allah dan tahapan selanjutnya dalam penelitian ini adalah menemukan hasil makna rohani atau dari 2 Tesalonika 2:13-14, dan juga menggunakan teori dari tokoh-tokoh teologi penafsir teks itu sendiri, buku-buku penafsir lain dan juga pendapat dari bapa-bapa gereja. Kemudian setelah melakukan eksegesis ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis yaitu: syntactic form, terjemahan literal, point-poin syntactic dan semantic Content.

dulu telah memilih Dia buah yang pertama untuk keselamatan kalian. Di dalam melalui penyucian oleh Roh Kudus dan melalui iman yang benar.

Poin-poin Syntactic

1. Kami wajib mengucap syukur kepada Tuhan selalu untukmu, kekasihmu oleh Tuhan
2. Tuhan memilihmu dari awal untuk diselamatkan
3. Melalui pengudusan oleh Roh dan kepercayaan pada kebenaran
4. Dia memanggil kamu melalui Injil, untuk memperoleh kemuliaan Tuhan kita Yesus Kristus

PEMBAHASAN

Theoria: Semantic Content

Kata *ἔλετο ὑμᾶς* yang artinya *to make a choice* (membuat kalian menjadi terpilih), di dalam Dia (middle 3rd person singular from αἰρέομαι), menunjukkan bahwa manusia telah dibuat terpilih di dalam Yesus Kristus. Berarti ada sesuatu hal yang membuat manusia itu terpilih. Karena sebelumnya ada pribadi yang sudah dipilih Allah sejak dahulu sebagai yang pertama sehingga melalui Dia manusia itu membuat dirinya terpilih (Lukas 23:35; 1 Petrus 1:20). Dengan hal ini, ada sesuatu pribadi yang ditetapkan atau dipilih di dalam keselamatan itu tetapi kehendak bebas manusialah yang menyebabkan mereka terpilih atau tidak. Jika mereka bergabung dengan pribadi yang terpilih itu maka di dalamnya mereka terpilih. Allah tidak pernah menciptakan neraka bagi manusia, melainkan manusia sendiri

yang membuat dirinya masuk dalam kebinasaan. Kenapa manusia bisa masuk dalam kebinasaan, bukankah Allah sejak dahulu sudah memberikan keselamatan bagi manusia? Memang Allah sejak dahulu sudah memberikan keselamatan bagi manusia bahkan sebelum bumi diciptakan-Nya tetapi dengan kejatuhan Adam dan Hawa karena memakan buah pohon terlarang dan tidak mengikuti apa yang telah diperintahkan oleh Allah sehingga pada akhirnya mereka jatuh dalam dosa. Allah tidak menciptakan manusia seperti robot tetapi memberikan kehendak bebas kepada manusia. Dengan kehendak bebas bukan berarti manusia yang memberikan keselamatan pada dirinya sendiri melainkan kasih anugerah Allah sebab sejak dahulu Allah sudah memilih manusia untuk diselamatkan. Oleh sebab itu, manusia harus bersinergi dengan Allah untuk terus menerus merespon anugerah tersebut.

Seperti sebuah kotak emas yang dipindahkan ke ruangan yang berbeda dan lebih aman, ketika salah satu musuh di dalamnya, dia juga ikut dipindahkan ke ruangan yang berbeda dan lebih aman. Kotak emas itulah sebenarnya yang ditetapkan untuk dipindahkan, tapi karena manusia sudah ikut di dalamnya, maka dirinya ikut dipilih untuk dipindahkan. Manusia punya kehendak bebas untuk memilih apakah ia masuk atau ikut ke dalam pribadi yang sudah ditetapkan itu atau tidak. Kalimat sebelumnya mengatakan, Saudara-saudara yang dikasihi “Melalui Tuhan”. Kalimat ini menunjukkan bahwa manusia, dikasihi hanya melalui Tuhan. Dan siapakah

Tuhan itu? Matius 12:8; Roma 7:25; Roma 10:9, menunjukkan bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan. Berarti hanya di dalam Yesus Kristus, manusia dibuat menjadi terpilih untuk diselamatkan.

Pemilihan ini adalah *προώρισεν* yang sudah ditetapkan, tidak bisa diganggu gugat lagi, tidak akan pernah berubah lagi, sudah mengkodratkan. Ketika manusia sudah berada di dalam Tuhan Yesus Kristus maka pilihan itu adalah original bukan *counterfeit*. Hal yang telah ditetapkan itu adalah menjadi segambar dan serupa dengan Anak Allah yaitu Yesus. Jika manusia tetap setia ada di dalam Yesus Kristus yang telah dipilih itu, maka pada zaman akhir ia adalah orang-orang yang menang bersama Kristus (wahyu 17:17) di dalam kemuliaan (Matius 16:27; 25:31; Lukas 9:26; 24:26; Kolose 3:4; 1 Timotius 3:16; 1 Petrus 5:1). Tuhan sejak dahulu menunjukkan kasih-Nya kepada semua manusia. Sepanjang sejarah, penyelamatan ilahi secara parsial sudah terwujud. Dalam perwujudan historis itu manusia, khususnya manusia yang percaya secara perorangan dan secara kolektif aktif turut berperan di dalam kehendak bebasnya (OFM 1988, 260). Di dalam Yesus Kristus semua manusia ditakdirkan, dipanggil, dan dibenarkan di dalam panggilannya. Allah membenarkan semua orang karena Yesus Kristus. Sekarang Dia membenarkan manusia sebagai orang berdosa yang sebenarnya tidak pantas menerima rahmat itu. Dia membenarkan seseorang dengan regenerasi bejana (Gross Alexander 1889, 15–20). Dan siapa yang telah

dibenarkan itu akan dimuliakan sama seperti Kristus dimuliakan dan seseorang diangkat menjadi anak-anak di dalam Yesus Kristus karena belas kasihan Bapa yang mengadopsinya. Tetapi pengadopsian itu hanya bisa dilakukan ketika Tuhan Yesus Kristus datang ke dunia.

Allah telah memilih manusia di dalam kasih Anak-Nya dan melalui Anak-Nya manusia *υιοθεσίαν* diadopsi menjadi anak-anak Allah (Efesus 1:5) sesuai dengan kerelaan-Nya. Membuat terpilih yang dimaksud di dalam 2 Tesalonika 2:13 sama dengan di adopsi menjadi anak-anak Allah di dalam Yesus Kristus. Artinya, karena Yesus Kristus, manusia diangkat menjadi anak-anak Allah. Terlepas dari Yesus Kristus maka manusia terlepas jadi anak-anak Allah. Di dalam kehendak itu, manusia yang telah jatuh kedalam dosa harus mengerti dan mengenal apa yang harus pilih. John Chrysostom says *“the first will is that sinners should not perish; the second will is, that, if men become wicked, they shall perish”* (Gross Alexander 1889, 15–20). Sebab, di dalam kehendak ada dua kehendak yaitu agar orang berdosa tidak binasa dan kehendak kedua adalah jika manusia menjadi jahat, mereka akan binasa. Berdasarkan ayat ini, kehendak dan kerelaan-Nya itu bukan berarti manusia sudah ditentukan untuk diselamatkan dan juga sudah ditentukan untuk tidak diselamatkan. Melainkan, di dalam kehendak bebas manusia Allah memberikan usul kehendak-Nya. Allah berkehendak supaya manusia berdosa yang seharusnya jatuh, tidak akan jatuh ke dalam dosa. Seperti yang dikatakan

Paulus di dalam 1 Tesalonika 5:9 “Karena Allah tidak menetapkan manusia untuk ditimpa murka, tetapi untuk beroleh keselamatan oleh Yesus Kristus, Tuhan kita”. Louis Berkhof mengatakan, keselamatan manusia tergantung pada kehendak manusia bukan kepada anugerah Allah (Berkhof 2012, 303). Jika keselamatan itu ditentukan oleh kehendak lalu untuk apa Kristus datang ke dunia ini, seakan-akan manusia tidak membutuhkan anugerah dari Allah tetapi tanpa Anugerah dari Allah manusia tidak memperoleh keselamatan. Sebelum bumi diciptakan Allah sudah memilih manusia untuk diselamatkan melalui Anak-Nya yaitu Yesus Kristus. Untuk menjadi selamat, manusia harus memilih pribadi yang menyelamatkan itu yaitu di dalam Yesus Kristus. Sebab, kasih karunia itu sendiri adalah buah kebajikan. Dan kehendak Allah adalah manusia ditentukan menjadi anak yang diadopsi. Manusia original dipilih setelah masuk dan percaya kepada Tuhan Yesus Kristus, saat itulah benih keselamatan itu ditanamkan di dalam dirinya. Benih itu adalah anugerah. Karena benih itulah, manusia dipilih untuk menjadi berarti (1 Korintus 1:28). Namun, setelah manusia menjadi anak-anak Allah di dalam Yesus Kristus maka ia perlu terus-menerus menguduskan diri melalui Roh Kudus yang mencurahkan kasih karunia itu di dalamnya.

Predestinasi dalam arti bahwa Allah sudah tahu siapa yang akan memilih untuk percaya atau siapa yang akan memilih untuk menolak. Dan yang memilih untuk percaya, dalam kemahatahuan-Nya sejak kekal itu, Dia

tahu orang itu akan diselamatkan. Sedangkan bagi yang memilih untuk menolak, Allah sudah mengetahui orang itu akan masuk neraka. Jadi, bukan Allah yang menciptakan pilihan tadi, tapi Allah mengetahui bahwa ada orang yang akan diselamatkan dan adalah orang yang tidak diselamatkan. Bukan Allah yang memilih orang itu supaya masuk neraka, yang lainnya masuk surga. Kalau transaksi hukum maka pengertiannya seperti kalimat itu yaitu Allah memilih manusia untuk diselamatkan atau tidak selamat.

Di dalam Dia Allah telah memilih manusia sebelum dunia dijadikan, supaya manusia kudus dan tak bercacat di hadapan-Nya (Efesus 1:4). Disini sangat ditekankan kalimat “Sebab di dalam Dia” kalau manusia di dalam Kristus, manusia terhisap dengan Kristus sebab Kristus itulah yang terpilih sejak dunia dijadikan, jadi manusia ikut dipilih di dalam Kristus. Ini tidak berbicara tentang orang per orang dipilih. Manusia dalam arti sebagai satu tubuh. Jadi, jika manusia di dalam Kristus maka ia akan dipilih atau disebut bangsa yang terpilih (1 Petrus 2:9). Manunggal di dalam Kristus itu membutuhkan iman yang menunjukkan perbuatan. Berdasarkan ayat ini menunjukkan bahwa manusia dipilih di dalam Kristus itu supaya menjadi seperti Allah yaitu kudus tanpa cacat itulah yang disebut Theosis (1 Yohanes 3:2). Berikut ini penulis akan memaparkan konsep dipilih untuk diselamatkan dan melalui langkah-langkah ini manusia ikut dalam bagian

pemilihan sehingga pada akhir manusia mencapai kesempurnaan di dalam Yesus Kristus.

Melalui Pengudusan

Setelah Paulus mengatakan bahwa manusia dibuat-Nya terpilih di dalam Yesus Kristus, maka perlu dikuduskan di dalam Yesus Kristus melalui Roh. Sebab pemilihan untuk diselamatkan bukan hal yang instan selesai. Namun, di dalam Yesus Kristus manusia dipilih untuk semakin dikuduskan melalui Roh Kudus (Efesus 1:4) sampai manusia mencapai gambar Kristus yang semakin nyata atau serupa dengan Kristus yang sempurna. Sekarang manusia memasuki hidup yang baru yang akan semakin diperbaharui oleh energi ilahi melalui Roh Kudus. Artinya manusia tidak lagi serupa dengan dunia ini melainkan manusia harus berubah oleh pembaharuan budi di dalam dirinya (Roma 12:2). Manusia telah bangkit bersama dengan Kristus, sekarang hidup bagi Allah bukan lagi bagi dunia dengan segala keinginannya yang jahat. Melalui pengudusan di dalam Roh Kudus manusia bisa mengerjakan keselamatan itu. John Chrysostom mengatakan, bagaimana menuju keselamatan? Dengan menguduskan diri melalui Roh (Chrysostom n.d.). Pengudusan diri bukan hanya dilakukan dalam sekali melainkan berkali-kali sampai mencapai kesempurnaan seperti gambar Kristus. Roh Kudus menyalurkan hidup baru (Roma 5:5, Yohanes 3:5, Kis. 2:33). Tuhan telah memberikan karunia-Nya kepada

manusia dari dulu sampai sekarang, dengan kehangatan Kasih-Nya menjadi nyata, bahwa bukan secara bertahap dan sedikit demi sedikit Dia menghormati tetapi Dia telah mencurahkan seluruh sumber berkat-Nya. Inilah mengapa Dia sendiri mengatakan, "harapan tidak membuat malu," telah menganggap segala sesuatu bukan karena perbuatan baik manusia, tetapi karena kasih Allah (George B. Stevens, PH.D. 1889, 40–45). Roh Kudus menyalurkan anugerah, rahmat atau kasih karunia, yakni kuasa penebusan Kristus melalui penyaliban, kematian, dan kebangkitan Kristus yang mengubah hidup, menguduskan, memuliakan, mengilahkan manusia yang percaya kepada Yesus Kristus. Daya kuasa dari energi ilahi disebut sebagai anugerah, rahmat atau kasih karunia dan disalurkan oleh Roh Kudus. Di dalam pengudusan oleh Roh Kudus, manusia menjadi dipilih oleh Allah. Seperti yang dikatakan oleh rasul Paulus di dalam 1 Petrus 1:2 "Yaitu orang-orang yang dipilih, sesuai dengan rencana Allah, Bapa dan yang dikuduskan oleh Roh, supaya taat kepada Yesus Kristus dan menerima percikan darah-Nya. Kiranya kasih karunia dan damai sejahtera makin melimpah atas kamu." Ditetapkan untuk dipilih sebelumnya πρόγνωσις itu terjadi dimasa lampau yaitu sebelum terjadi pengudusan. Atau saat manusia mengaku percaya dan dibaptis di dalam Yesus Kristus. Pengudusan ini penting, karena ketika manusia berhenti untuk menguduskan diri, itu artinya manusia berhenti berjuang menjadi segambar dan serupa dengan Kristus. Dan hal itu mendatangkan kebinasaan bagi

dirinya sendiri. Apa yang perlu manusia kuduskan? Di dalam Roma 12:2, Paulus memberikan tips yaitu berubah oleh pembaharuan *toũ voõç*. Nous itu adalah kemampuan psikologis untuk memahami, berpikir dan memutuskan (Johannes E. Louw Dan Eugene A. Nida 1989, 10). Jadi, di dalam nous ada *reasoning, thinking, and deciding* yang juga harus diperbaharui. Nous itu merupakan inti dari roh manusia yang harus terus menerus diperbaharui.

Nous ini diperbaharui secara terus menerus melalui pertumbuhan rohani sehari-hari. Pertumbuhan rohani dilakukan dengan cara menambahkan kepada iman kebajikan, pengetahuan, penguasaan diri, tekun, saleh, dan berpuncak kepada kasih (2 Petrus 1:5-7). Melalui pertumbuhan rohani ini, nous manusia semakin diperbaharui. Mengapa nous? Sebab dari dalam timbul segala hal-hal jahat dan menajiskan orang (Markus 7:23) dan nous inilah yang menentukan gelap terangnya tubuh manusia (Matius 6:22-23). Jika nous diperbaharui maka *understanding, reasoning, thinking, and deciding* manusia juga diperbaharui. Nous ini seharusnya semakin diarahkan untuk semakin mengenal Allah. Oleh sebab itu, proses pengudusan yakni mematikan manusia lama dan menumbuhkan manusia baru harus bersandar pada kuasa dan kasih karunia Roh Kudus yang diberikan kepada manusia (1 Korintus 6:11). Pengudusan yang terus-menerus ini akan menuntun orang percaya untuk mencapai theosis yakni pengilahan dimana orang beriman mengambil bagian dalam kodrat ilahi

dan akan menjadi serupa dengan Kristus (2 Petrus 1:4). Selama melakukan pengudusan, orang percaya menjadi garam dan terang bagi dunia yang jahat ini (Matius 5:13-14). Karena ini juga adalah bagian dari pengudusan. Menjadi garam dan terang berarti membawa pengaruh di tengah-tengah kegelapan. Dimana kehadiran anak-anak Allah akan membawa terang bagi semua orang yang berada disekitarnya, siapapun dan dimanapun itu.

Melalui Keyakinan Pada Kebenaran

Iman adalah bagian dari purification dan juga bagian dari virtues. Ignatius mengatakan bahwa orang percaya hanya dipersatukan ketika mereka bersatu melalui iman (Hendi 2019, 231). Karena dengan iman, manusia menjadi anak-anak Allah (Galatia 3:26). Berarti, menjadi anak-anak Allah yang memiliki genetic seperti Bapa. Itulah yang disebut manusia dipersatukan di dalam Yesus Kristus. Dimitru Staniolae mengatakan, sebelum memulai jalan penyucian, manusia perlu memperkuat imannya yang diterima pada Pembaptisan (Staniolae, n.d.). Baptisan ini bukan sekedar tradisi bagi orang percaya melainkan untuk menyerahkan seluruh tubuh, jiwa dan roh kepada Kristus sebagai juru selamatnya. Ketika manusia dipersatukan di dalam Yesus Kristus, benih iman itu ada di dalam dirinya. Benih itulah yang memberikan manusia keberanian untuk berjalan masuk kepada Allah di dalam Yesus Kristus (Efesus 3:12). Sehingga benih iman itu adalah Tuhan Yesus Kristus diam di dalam καρδίαῖς manusia (Efesus 3:17). Benih iman yang diam di dalam hati manusia, harus semakin

berakar dan bertumbuh, supaya menghasilkan pekerjaan-pekerjaan yang baik.

Di dalam pertumbuhan iman, manusia juga banyak menghadapi tantangan. Seperti benih pohon kurma yang ditanam dengan ditutupi batu, supaya ketika ia tumbuh, ia tunasnya tidak bisa keluar sebelum akarnya kuat, sekali ia tidak bisa menembus batu yang di atasnya, dia semakin menancapkan akarnya ke dalam tanah, sehingga pohon padang gurun itu siap untuk menghadapi badai dan panasnya kehidupan. Begitu juga dengan benih iman orang percaya, yang setiap hari mengalami tantangan, harus memandang itu sebagai kekuatan untuk mendewasakan iman manusia di dalam Yesus Kristus. Iman ini diisi oleh Roh Kudus yang menyalurkan anugerah ke dalamnya sehingga iman ini menjadi hidup (Hendi 2018b, 238). Sebab, Roh Kudus akan menyalurkan rahmat penebusan Kristus bagi mereka yang taat dan memiliki iman yang sungguh-sungguh. Apakah Paskah keselamatan itu hanya dengan iman saja? Yakobus 2:24, menunjukkan bahwa iman bukan satu-satunya cara manusia untuk selamat, melainkan harus ada perbuatan. Pada ayat yang ke 26 dilanjutkan "Sebab tubuh tanpa roh akan mati, demikian juga iman tanpa perbuatan akan mati. Iman itu bukan persetujuan intelektual terhadap seperangkat proposisi doktrin. Tetapi iman itu adalah meyakini janji-janji Allah dan akhirnya manusia mentaati janji-janji itu dalam perbuatan. Yaitu iman yang bekerja dalam kasih. Jadi, yang menyelamatkan manusia bukan iman itu,

melainkan iman adalah tangan batin untuk menerima keselamatan yang keselamatan itu berwujud dengan kasih karunia. Karena akibat manusia kehilangan hidup kekal, manusia menjadi mati, dan kematian ini akibat dosa, dan dosa ini akibat iblis ketiga kekuatan jahat ini yang membuat manusia terhalang untuk menyatu dengan Allah. Untuk menyatu lagi dengan Allah, maka ketiga kekuatan ini harus dikalahkan. Dan yang bisa mengalahkan iblis hanyalah Dia yang kekuasaannya lebih tinggi dari iblis itu sendiri dan itu adalah Allah. Kemudian, untuk menyingkirkan dosa, yang bisa mengalahkan hanya Dia yang kekuasaannya berada di atas para malaikat dan Kristus karena sumber dosa yang dilakukan oleh manusia (Efesus 2:20-21). Yang dapat mengalahkan dosa, hanya Dia yang tidak berdosa (1 Yohanes 3:5; 1 Petrus 2:21-22; 2 Korintus 5:21). Jadi, keselamatan itu bukan untuk memuaskan hati Allah atau untuk memuaskan keadilan Allah. Tetapi, sejak inkarnasi ketika firman jadi manusia, keselamatan sudah dimulai karena dengan firman jadi manusia, manusia yang terpisah dari Allah itu sudah disatukan. Karena Firman adalah Allah dan daging adalah manusia. Berarti, telah terjadi penjembitan antara Allah dengan manusia, sehingga di dalam Kristus Allah dan manusia telah menunggal. Berarti inisiatif keselamatan sudah terjadi.

Penyaluran keselamatan oleh Roh Kudus diterima melalui iman bukan paksaan. Iman yang benar berwujud dalam bentuk perbuatan baik seperti yang dikatakan Paulus dalam Efesus 2:8-10; Galatia 5:1-14). Iman

yang menghasilkan perbuatan baik adalah hasil dari energi ilahi yang yang bekerja di dalam kehendak manusia yang di *workout*. Dalam hal ini bukan manusia yang mengerjakan keselamatan itu di dalam dirinya melainkan energi ilahi yang menyentuh iman itu dan bekerjasama dengan kehendak manusia. Seperti yang dikatakan Evans dalam bukunya bahwa manusia tidak bisa membuat Allah berkenaan tanpa Allah menyalurkan kekuatan di dalam benih iman yang dimilikinya itu (Evans 2005, 178–97). Milikilah energi ilahi itu dengan iman di dalam Yesus Kristus. Sebab energi itulah yang akan memberikan terang kehidupan. Energi itu adalah kekuatan Allah (Efesus 1:19). Dan yang memiliki kekuatan itu hanyalah mereka yang benar-benar memiliki iman kepada-Nya (Hendi 2019, 104). Energi itu yang ὁ ἐνεργῶν atau mengenergikan di dalam manusia. Dimana, energi itu berenergi di dalam kehendak manusia sehingga bisa bersinergi dengan Allah untuk kesenangan-Nya dan menurut kehendak-Nya. Benih iman yang sudah bersentuhan dengan energi ilahi itu harus dikeluarkan dengan wujud perbuatan baik atau buah Roh. Karena tanpa perbuatan iman mati dan tanpa iman perbuatan menjadi sia-sia. Evans mengatakan bahwa meskipun kita diselamatkan oleh iman, tapi iman itu tidak sendiri tapi ditemani oleh anugerah atau energi Allah (Evans 2005, 181). Jadi, iman dan anugerah itu tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam keselamatan manusia.

Hendi mengatakan, iman yang hidup adalah iman yang bekerja di bawah kasih karunia Allah sehingga iman itu terus bertumbuh sampai akhirnya manusia mencapai kesempurnaan di dalam Kristus (Hendi 2018a, 10). Iman adalah berjalan tanpa rasa takut untuk memegang dan menaiki tangga keselamatan itu. Tanpa iman, manusia tidak bisa keluar dari dosa dan kegelapan itu karena hanya dengan memiliki iman kepada Yesus Kristus manusia bisa diselamatkan dari jurang maut yang begitu dalam. Karena tidak ada seorangpun yang bisa mengeluarkan dari sumur itu, kecuali pribadi yang datang dari atas. Iman harus disertai dengan perbuatan-perbuatan yaitu terus-menerus menaiki tangga keselamatan itu. Sampai kapan? Sampai manusia menjadi segambar dan serupa dengan Kristus (Roma 8:29). Theosis adalah tujuan akhir orang-orang percaya. Oleh karena itu iman itu tidak bisa berhenti di tengah perjalanan manusia menuju theosis. tetapi, iman harus dibawa sampai manusia menyatu dalam kemuliaan Kristus. Menjadi sama seperti Kristus dan melihat Kristus adalah keselamatan di dalam Kristus yang sekarang sedang manusia kerjakan bersama Allah dalam sinergi bersama Roh Kudus sampai mengakhirinya dengan kemenangan (Fil 3:14) (Hendi 2018b, 151). Jadi, tujuan manusia hidup adalah untuk mencapai theosis, sebab hanya melalui theosis bisa memperoleh keselamatan.

Melalui Injil

Selain melalui Roh Kudus dan iman berdasarkan surat ini, Paulus mengatakan bahwa Injil juga mengambil bagian dalam keselamatan manusia. Keselamatan adalah pembebasan dari dosa, kekalahan iblis, pengampunan dari dosa, transfigurasi orang percaya, mengenakan Kristus, pemulihan gambar Allah dalam manusia, berpartisipasi dalam kehidupan Allah, pemulihan persekutuan dengan Allah, kesempurnaan seperti Kristus (Hendi 2018a, 151). Injil adalah logos Allah yang telah menjadi manusia, yang telah dituliskan oleh para rasul (1 Yohanes 1:1-4). Injil itu adalah energi ilahi yang menyelamatkan setiap orang yang percaya. Karena Injil adalah logos Allah, maka setiap orang yang mendengar, dan melakukan perkataan injil itu, maka logos Allah itu berdiam di dalam hati. Logos Allah bekerja di dalam hati manusia (Roma 5:5) melalui iman. Oleh karena itu, hati manusia harus terus-menerus melakukan purifikasi. Menemukan Allah adalah kerinduan terdalam dari hati manusia untuk mengalami dan menikmati kemuliaan Allah (Piper 2013, 4). Sebab Kristus telah lahir di dalam hati setiap orang dan itu menjadi tempat tinggal-Nya yang perlu dikuduskan dan dijaga. Jadi, jika Injil ada di dalam hati seseorang berarti kerajaan Allah itu ada di dalam hatinya.

Menolak Injil berarti manusia menolak firman Allah itu datang, menolak firman berarti menolak kerajaan Allah itu di dalam manusia. Karena Firman Allah tinggal di dalam manusia, hal ini membuat manusia harus terus-menerus menjaga hati dari noda dan dosa. Injil adalah kasih

karunia Allah yang menyelamatkan karena ada energi atau kuasa Allah yang menghidupkan roh manusia yang telah mati sehingga manusia dilahirkan baru secara roh menempati kemanusiaan baru. Roh Kudus bekerja dengan membawa atau menyalurkan energi Allah itu ke dalam hati manusia (Hendi 2018a, 133). Jika manusia menolak Injil, sama halnya menolak Kristus. Injil yang menyelamatkan ini bisa ditolak oleh orang-orang karena kehendak bebas manusia. Dengan kehendak maka membuat dirinya jauh dari Allah. Jadi, yang perlu dilakukan yaitu menjaga hati dan nous dan membuka hati manusia dengan meresponi Injil Allah sehingga Roh Kudus bekerja melahirkan baru menjadi anak-anak Allah di dalam Kristus. Bagaimana manusia menjaga hati dan nous? Dengan berdoa, berjaga-jaga, serta purifikasi yang tidak henti-henti adalah strategi yang harus manusia miliki sebagai anak-anak Allah, untuk mengerjakan keselamatan di dalam pilihan kehendak bebas.

KESIMPULAN

Dipilih berarti manusia ditentukan untuk memperoleh keselamatan di dalam Yesus Kristus. Bukan berarti, manusia yang dipilih oleh Allah untuk tidak selamat atau untuk selamat, melainkan Kristus yang telah dipilih dari semula sebagai yang sulung. Jika manusia di dalam Dia maka ia akan menjadi selamat, tapi jika diluar Dia maka akan binasa. Dipilih untuk diselamatkan di dalam Yesus Kristus bukanlah kekuatan manusia sendiri melainkan melalui Roh Kudus, Allah mencurahkan keselamatan universal

itu di dalam diri manusia tetapi perlu menguduskan diri. Sebab bukan lagi manusia yang terus-menerus tinggal di samping selokan. Akan tetapi, manusia adalah orang-orang yang sudah dipilih untuk diadopsi menjadi anak-anak Allah. Sekarang punya kekuatan untuk melawan dosa. Bukan berarti manusia tidak bisa berdosa. Tapi, ketika berdosa manusia punya energi dari Allah untuk mengalahkan dosa dari iblis itu. Itulah sebabnya membutuhkan iman. Iman akan menuntun seseorang untuk mengerjakan pengudusan atau keselamatan personal setiap hari. Dengan iman yang merupakan benih keselamatan itu, manusia beroleh kekuatan untuk mengalahkan dosa. Iman itu timbul dari pendengaran akan Injil Tuhan Yesus Kristus. Ketika Injil yang dengar, di masukkan ke dalam hati dan disentuh oleh energi ilahi itu maka Injil itu akan menjadi cahaya yang akan menerangi seluruh hidup kita. Oleh sebab Injil itu sekarang ada di dalam manusia, maka harus terus-menerus menjaga nous. Supaya hati ini menjadi tempat kediaman Allah itu tidak dikotori oleh dosa yang disebabkan oleh iblis. Nous sebagai benteng pertahanan manusia, harus cepat-cepat diberi makanan atau asupan gizi supaya tetap kuat dan dapat melawan setiap godaan yang masuk di dalam. Semua ini, dikerjakan hanya dengan doa, berjaga-jaga, pembacaan Alkitab, dan pengalaman-pengalaman rohani, serta pertobatan yang terus-menerus dilakukan.

Dipilih berarti manusia sadar di dalam diri ada benih anugerah yang harus dijaga tetapi bukan hanya dijaga saja melainkan ada tindakan yang

perlu lakukan supaya pertumbuhan anugerah itu berjalan. Kehidupan manusia seperti seorang pasien yang membutuhkan obat dan dokter untuk merawatnya. Artinya bukan hanya tubuh jasmani yang dirawat melainkan tubuh rohani manusia, sebab dalam tubuh rohani manusia banyak yang harus diobati oleh Yesus Kristus. Jadi, hati manusia harus terus menerus terkoneksi dengan Allah di dalam doa dan pujian serta penyembahan kepada Kristus.

DAFTAR PUSTAKA

- Berkhof, Louis. 2012. *Teologi Sistematisa Volumen 4: Doktrin Keselamatan*. Surabaya: Momentum.
- "BibleWorks 10." n.d.
- Chrysostom, John. n.d. "2 Thessalonians 2:13 - Catena Bible & Commentaries." Accessed May 24, 2022. <https://catenabible.com/2thes/2/13>.
- Evans, Tony. 2005. *Sungguh-Sungguh Diselamatkan Memahami, Mengalami, Dan Merasakan Karya Penyelamatan, Y. Istiyono Wahyu, S.S. Dan Dra. Ostaria Silaban, . USA*.
- George B. Stevens, PH.D., D.D. 1889. *Simcox, The Homilies Of St. John Chrysostom, Archbishop Of Constantinople, On The Epistle Of St. Paul The Apostle To The Romans, Rev. J. B. Morris, M.A. Dan Rev. W.H. Volume XI*. Grand Rapids, Michigan.: GEORGE B. STEVENS, PH.D., D.D.

Gross Alexander, D.D. 1889. *Homilies Of St. John Chrysostom Archbishop Of Constantinople, On The Epistle Of St. Paul The Apostle To The Ephesians, Volume XIII*. Grand Rapids, Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing Company.

Hendi. 2018a. *Buku Inspirasi Kalbu II*. Yogyakarta: LeutikaPrio.

———. 2018b. *Formasi Rohani Purifikasi Deifikasi*. Yogyakarta: Leutika Prio.

———. 2019. *Inspirasi Kalbu 3*. Yogyakarta: LeutikaPrio.

Johannes E. Louw Dan Eugene A. Nida. 1989. *Greek English Lexion Of The New Testament Based On Semantic Domains, Volume I*. New York: United Bible Societies.

Jonihut Andi Pranata Purba, Pardomuan Munthe. 2021. "Tinjauan Dogmatis Terhadap Pemahaman Jemaat Gkps Sidamanik Tentang Ajaran Keselamatan Monergisme Dan Sinergisme Diperhadapkan Teologi Luther." *Jurnal Sabda Akademika* 1, no. 1: 2.

OFM, Dr. C. Groenen. 1988. *Soteriologi Alkitabiah: Keselamatan Yang Diberitakan Alkitab*,. Yogyakarta: Kanisius.

Piper, John. 2013. *Melihat Dan Menikmati Yesus Kristus, Ed. Irwan Tjulianto*. Surabaya: Momentum.

Staniolae, Dimitru. n.d. "Orthodox Sprituality: A Pratical Guide For The Faithful And A Definitive Manual For The Scholar." www.orthodoxwayoflife.blogspot.com.

Sutriatmo, Sutriatmo. 2022. "Konsep Keselamatan Di Dalam Yesus: Ketaatan Pada Firman Versus Ketaatan Pada Perbuatan." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 2: 364.

Syarah Y.I Faot, Yesri E Talan. 2021. "Memahami Konsep Keselamatan Dari Perspektif Surat Efesus." *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2: 118.